

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Menurut Yani, dkk. (2019, hlm. 204) pemahaman adalah pengetahuan secara mendalam dari apa yang diterima oleh siswa terhadap suatu objek matematika. Sedangkan menurut Afriani (2018, hlm. 86) pemahaman adalah sistematika yang bisa diartikan dalam memaknai, menafsirkan serta menerjemahkan secara sendiri dalam memaknai sesuatu yang diingat dalam kehidupan nyata. Pendapat lain juga diutarakan Handayani (2019 hlm. 59) pemahaman adalah suatu rancangan yang terjadi melalui proses yang didalamnya terdapat kemampuan dalam menerangkan, menyampaikan, menggambarkan segala bentuk contoh dengan penjelasan yang lebih kreatif dan inovatif.

Menurut Yani, dkk. (2019, hlm. 204) siswa dapat menjelaskan makna yang terkait dengan materi yang dipelajari, memanfaatkan informasi yang didapat dengan dalam bentuk baru, mampu memetakan konsep yang diterima dalam bentuk algoritma, serta merepresentasikan berbagai macam bentuk pola pembelajaran dalam matematika. Hapalan dan membaca tidak termasuk kedalam pemahaman karena tidak menunjukkan adanya bentuk pemahaman. Pemahaman dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menyajikan suatu konteks hal dengan menggunakan kata ataupun kalimat dalam suatu pembahasan.

Pemahaman konsep adalah komponen penting dalam mengukur kemampuannya terhadap suatu pembahasan yang di kelas hingga menjangkau di kehidupan sehari-hari siswa. Siswa dikatakan memiliki pemahaman konsep jika siswa mampu merepresentasikan maksud dan menerapkan setiap indikator yang terdapat pada pemahaman konsep. Adanya konsep memerlukan keterbiasaan dalam menyalurkan berbagai macam representasi pada hasil pemecahan masalah.

Representasi menurut Yenni & Sukmawati (2020 hlm. 252) merupakan suatu Tindakan dalam memahami apa yang didapat dan diperoleh dari suatu model atau kalimat sehingga bisa dikatakan apa yang ingin dikatakan. Menurut Apriadi

(2021 hlm. 176) pemahaman konsep merupakan kemampuan dalam memahami bentuk konsep, operasi dan relasi dalam matematika. Pemakaian sebuah representasi dalam pembelajaran sangat diperlukan pelaksanaannya. Ketika siswa baru memasuki kelas sekolah dasar.

Menurut Febriyanto, dkk. (2018, hlm. 34) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami secara detail yang terjadi dalam suatu pembelajaran dalam bentuk konsep dengan penggunaan daya pikir yang logis, kritis, serta kreatif dan inovatif dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam bentuk gagasan, konsep, ataupun informasi. Lisnani (2019, hlm. 63) Pemahaman konsep merupakan kemampuan dalam menangkap makna yang terkandung dari suatu materi yang dipelajari. Pemahaman konsep merupakan dasar dalam menjembatani pembelajaran matematika yang lebih kompleks. Seseorang yang dikatakan bisa adalah yang mampu dalam memahami konsep matematika dengan baik dan benar. Susanto (dalam Oktiani & Nugroho 2021, hlm. 45) pemahaman konsep terdiri dari kemampuan dalam menginterpretasikan sesuatu sedangkan dalam konteks konsep itu sendiri mampu menggambarkan sesuatu dalam pemikiran atau suatu pengertian. Pemahaman konsep sangat penting pengaruhnya dalam menunjang pembelajaran matematika karena kebutuhannya yang dapat diimplementasi dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah ataupun di masyarakat.

2. Indikator Pemahaman Konsep

Pentingnya pemahaman konsep dalam pelajaran matematika memudahkan dalam menerapkan, memahami dan mengidentifikasi permasalahan matematika. Para peneliti menyatakan beberapa indikator kemampuan pemahaman konsep yang memiliki perbedaan dari tiap indikatornya. Dharma (2021, hlm. 2051) membagi indikator menjadi 7 yang meliputi, 1) kemampuan dalam menyatakan ulang sebuah konsep matematika; 2) kemampuan dalam mengklasifikasikan suatu objek tertentu; 3) kemampuan dalam memberikan contoh dan yang bukan contoh dari suatu konsep; 4) kemampuan dalam menuliskan konsep dalam berbagai representasi secara matematis; 5) kemampuan dalam menyajikan syarat perlu dan tidak perlu; 6) kemampuan dalam menggunakan prosedur tertentu; dan 7) kemampuan dalam

mengplikasikan suatu konsep.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai indikator pemahaman konsep, maka sejalan dengan hal tersebut indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut berdasarkan Peraturan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 diuraikan bahwa indikator dalam memahami konsep adalah:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari
- b. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut
- c. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep
- d. Menerapkan konsep secara logis
- e. Memberikan contoh atau contoh kontra
- f. Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk presentasi matematis (table, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya)
- g. Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar matematika, dan
- h. Mengembangkan syarat perlu dan atau syarat cukup suatu konsep.

Berdasarkan penjelasan di atas dikatakan bahwa pemahaman konsep mampu dalam menyatakan ulang materi yang sudah disampaikan dan dipelajari. Pemahaman konsep membuat seorang siswa dituntun agar selalu bisa dalam berupaya mencari tahu solusi dari permasalahan yang ada terutama dalam konteks matematika dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika kemampuan pemahaman konsep siswa menjadi baik tentunya akan memberikan dampak yang baik pula terhadap segala pertanyaan yang ada dan memberikan jawaban yang sesuai. Jawaban yang sesuai akan memudahkan dalam melakukan dalam memberikan evaluasi dalam menilai peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa.

3. Faktor-faktor Pemahaman Konsep

Ujung tombak dalam keberhasilan suatu pembelajaran dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Berikut faktor yang merupakan kunci dari keberhasilan dalam pemahaman konsep antara lain:

- a. Faktor yang terdapat diri individu itu sendiri, disebut individu karena mencakup perkembangan, pola tingkah laku, prestasi dan potensi yang ada pada diri sendiri.
- b. Faktor yang terdapat diluar individu yang dimana faktor tersebut salah satunya mencakup lingkungan sosial seperti keluarga dan rumah, guru dan model pembelajaran, warga dan lingkungan masyarakat.

Selain dari dua komponen faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep terdapat juga pemahaman konsep yang dipengaruhi dari perspektif psikologis. Rendahnya pemahaman konsep siswa membuat penyampaian materi yang disampaikan tidak berdampak apapun. Pembagian soal-soal yang diberikan oleh guru tidak memiliki peranan yang penting karena dari sudut pandang siswa yang hanya memerlukan jawaban nyata dari guru. Berangkat dari hal tersebut kemampuan pemahaman siswa menjadi rendah yang cenderung kurang. Pemahaman konsep merupakan komponen yang harus dimiliki oleh siswa karena dijadikan sebagai pondasi bagi siswa dalam menguasai konsep-konsep yang berkaitan dengan pemecahan masalah dengan maksimal.

Dan juga dalam memahami konsep yang diberikan kemampuan konsep dalam matematika sendiri masih tergolong cukup rendah dan pada hakikatnya perlu dikembangkan lagi. Pemahaman konsep menurut ahli membagi faktor pemahaman konsep menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal contohnya yaitu psikologi, Pendidikan karakter, prestasi, pengolahan bahan ajar, rasa percaya diri. Begitu juga dengan faktor eksternal adanya akibat dari pemahaman konsep yang rendah yaitu proses pembelajaran menjadi tidak kondusif, sarana dan prasaran yang ada tidak membantu dalam mendukung proses pembelajaran yang baik. Bentuk kondusifitas pembelajaran menjadi poin tersendiri walaupun sifatnya internal. Walaupun sifatnya internal, mengacu pada faktor-faktor dalam lingkungan pembelajaran yang menciptakan suasana yang mendukung dan memfasilitasi proses belajar siswa.

B. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Kristianingsih, dkk. (2010, hlm. 10) model inkuiri adalah model pembelajaran yang melatih kemampuan siswa dalam menemukan masalah,

mengorganisasi dan melakukan pemecahan masalah. Maka dari itu dikatakan bahwa inkuiri dapat dilakukan untuk mempertanyakan suatu keadaan tertentu dalam mencari informasi atau data yang diinginkan. Dengan menggunakan model inkuiri proses berpikir yang terjadi pada siswa akan terbuka dalam konteks pemikiran intelektualnya.

Menurut Darmayanti (2014, hlm. 1) model inkuiri merupakan suatu rancangan yang didalamnya terdapat pengelolaan informasi yang didapat melalui observasi yang dilakukan terhadap suatu objek dalam mencari tahu inti dari sebab akibat suatu permasalahan dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis dan intelektualitasnya. Menurut Ambarjaya (dalam Sugianto, dkk. 2020 hlm. 161) model inkuiri adalah hubungan yang terjadi melalui aktivitas yang ditanggapi dalam secara sistematis agar mendapatkan balasan dari permasalahan yang di milikinya.

2. Karakteristik Model Inkuiri

Adapun karakteristik yang terdapat dalam model pembelajaran inkuiri, sebagai berikut.

- 1) Strategi yang diterapkan pada model inkuiri menekankan bahwa proses pembelajaran dalam menumukan dan mencari berpusat kepada siswa.
- 2) Keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh siswa difokuskan kepada siswa dalam mencari dan menemukan sendiri makna permasalahan yang dipertanyakan keadaanya.
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan dalam berpikir secara sistematis, terukur dan kritis.

Dengan begitu pembelajaran inkuiri mengkondisikan seorang guru bukan hanya sebagai pendidik akan tetapi juga sumber belajar disamping sebagai seorang fasilitator dan motivator dalam belajar. Pembelajaran inkuiri mendorong siswa agar mampu bertanya dan mencari secara sendiri pengetahuan dan keterampilan siswa, sehingga guru bertugas dalam mengembangkan kemampuan mereka. Guru berperan sebagai pengarah dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tetap berada pada susunan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Berdasarkan hal di atas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa karakteristik model inkuiri berpusat pada siswa yang mencari dan menemukan sendiri makna dari

informasi yang didapatkan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalahnya baik di sekolah maupun di masyarakat.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri

langkah-langkah Model Inkuiri Learning atau model pembelajaran inkuiri, menurut Hamruni (dalam Sirait, 2017 hlm. 162) adalah sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah orientasi merupakan langkah dimana pembinaan dilakukan dalam menciptakan lingkungan yang belajar yang kondusif dan aktif. Pada langkah ini siswa dikondisikan siswa sudah bersedia dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Guru menstimulus dan mengajak siswa dalam berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Titik ujung penelitian ini adalah tergantung bagaimana kemauan yang ada pada diri siswa dalam mengerahkan segala kemampuannya untuk memecahkan masalah.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah adalah langkah berikutnya dalam mengarahkan siswa ke suatu permasalahan yang kompleks. Permasalahan yang disajikan adalah permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi dan menantang bagi siswa. Permasalahan yang ditimbulkan akan mendorong siswa untuk mencari jawaban, dan proses dalam mencari jawaban tersebut yang dibutuhkan dalam model inkuiri. Hal itu nantinya akan berdampak pada pengalaman yang bermakna bagi siswa.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang dicari. Dikarenakan hipotesis merupakan jawaban sementara maka kebenarannya perlu diuji. Dalam menentukan hipotesis perkiraan yang dilakukan harus berlandaskan teori dan pondasi berpikir yang kuat agar hipotesis yang dihasilkan bisa faktual dan terpercaya.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan tindak lanjut dari pengujian hipotesis yang dimana informasi yang didapatkan disaring dalam

melakukan uji hipotesis. Proses pengumpulan data diperlukan ketekunan dalam pelaksanaannya dengan semangat gigih dalam mencari tahu seberapa banyak data yang dibutuhkan. Maka dari itu peranan seorang guru dalam tahap ini dibutuhkan seperti pemberian pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir dan mencari tahu informasi apa saja yang dibutuhkan.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah suatu proses dimana penentuan jawaban yang diterima dan kesesuaian dengan data yang diterima. Dalam pengujian hipotesis yang paling utama adalah mencari tingkat kepercayaan siswa kepada jawaban yang diberikan. Disamping itu, pengujian hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan dalam berpikir secara rasionalitas.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses menjabarkan hasil temuan yang didapatkan dari hasil pengujian hipotesis. Dalam perumusan kesimpulan merupakan ujung dari proses pembelajaran yang disampaikan. Kesimpulan merupakan ujung dari puncak keberhasilan pembelajaran yang dijadikan tolak ukur dalam memberikan evaluasi penilaian pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan kesimpulan (Putra, 2013 hlm. 104) beberapa kelebihan dari model inkuiri ialah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran inkuiri meningkatkan potensi intelektual siswa.
- b. Ketergantungan siswa terhadap kepuasan ekstrinsik bergeser kearah kepuasan intrinsic
- c. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan karena terlibat langsung dalam penemuan.
- d. Belajar inkuiri bisa memperpanjang proses ingatan. Pengetahun yang diperoleh dari hasil pemikiran sendiri lebih mudah diingat.
- e. Belajar dengan inkuiri, siswa dapat memahami konsep-konsep sains dan ide-ide baik.
- f. Pengajaran menjadi terpusat pada siswa.

- g. Proses pembelajaran inkuiri dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri siswa
- h. Siswa memiliki keyakinan atau harapan dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri berdasarkan pengalaman penemuannya.
- i. Strategi pembelajaran inkuiri bisa mengembangkan bakat.
- j. Strategi pembelajaran inkuiri dapat menghindarkan siswa dari belajar dengan hafalan.
- k. Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencerna dan mengatur informasi yang didapatkan. Kekurangan model inkuiri learning menurut adalah sebagai berikut:
 - 1) Model pembelajaran inkuiri mengandalkan suatu kesiapan dalam konteks berpikir, hingga pada akhirnya siswa yang memiliki keterlambatan dalam berpikir bisa kebingungan dalam berpikir secara luas. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan daya tangkap dalam berpikir tinggi mampu mendominasi dalam pembelajaran hingga pada akhirnya akan menyebabkan kesenjangan antar siswa.
 - 2) Tidak efisien khususnya dalam mengajar siswa dalam jumlah yang banyak.
 - 3) Harapan-harapan yang ditimbulkan model pembelajaran inkuiri dapat terganggu dengan siswa ataupun guru yang sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran biasa.
 - 4) Sulit diterapkan karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan penggunaan model ceramah dan Sistem tanya jawab.
 - 5) Proses pembelajaran yang terjadi lebih ditekankan pada aspek penguasaan kognitif dibandingkan aspek yang lainnya seperti keterampilan, nilai dan sikap.
 - 6) Kebebasan dalam pembelajaran tidak diberikan sepenuhnya kepada siswa dalam jangka waktu tertentu.

C. Kahoot

1. Pengertian Kahoot

Menurut Irwan, dkk. (2019 hlm. 96) kahoot adalah permainan online berbentuk tantangan dengan fungsi menjawab segala pertanyaan yang terdapat

pada proses pembelajaran. Menurut Daryanes & Ririen (2020 hlm. 173) Kahoot merupakan aplikasi atau website berbentuk kuis edukatif dalam memberikan evaluasi pembelajaran yang sesuai sebagai bentuk dari teknologi Pendidikan. Begitu juga pendapat Mustikawati (2019 hlm. 99) Kahoot merupakan suatu website atau aplikasi yang memberikan suasana yang menyenangkan kepada siswa berupa kuis. Kuis yang terdapat di Kahoot akan memberikan manfaat kepada siswa agar siswa mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh gurunya sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

2. Peran Kahoot

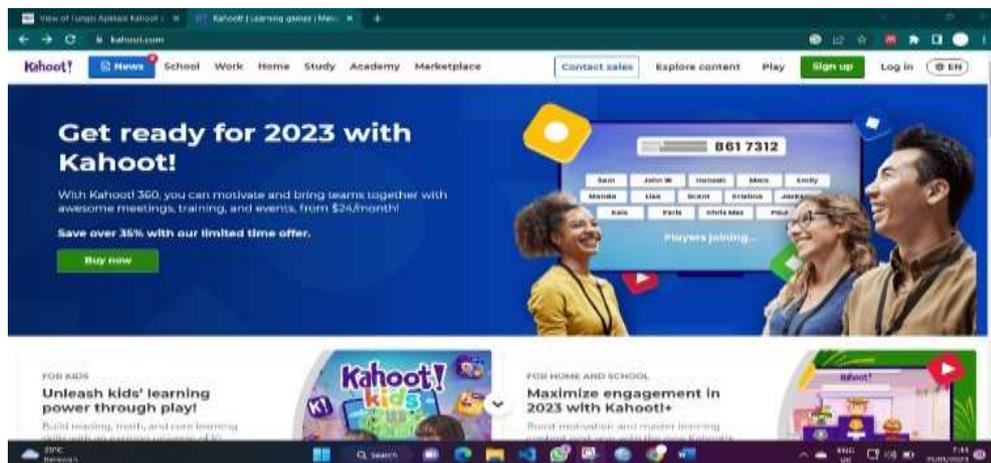
Kahoot sebagai media pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari peranannya dalam pembelajaran. Dengan penggunaan kahoot, siswa dapat berinteraksi dengan soal-soal yang menarik dan menantang, serta dapat mendapatkan umpan balik langsung dari hasil jawaban mereka. Selain itu juga kahoot dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Ada 3 peran kahoot dalam pembelajaran matematika sebagai alat evaluasi pembelajaran antara lain:

- a. Kahoot dapat membantu guru untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi matematika yang telah dipelajari. Guru dapat membuat soal-soal yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, serta menyesuaikan tingkat kesulitan dan variasi soal. Dengan demikian, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi matematika dan memberikan remedial atau pengayaan jika diperlukan.
- b. Kahoot dapat membantu siswa untuk mengulang dan mengasah materi matematika yang telah dipelajari. Siswa dapat berlatih menjawab soal-soal matematika dengan cara yang menyenangkan dan kompetitif, serta mendapatkan umpan balik langsung dari hasil jawaban mereka. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri mereka dalam belajar matematika.
- c. Kahoot dapat membantu guru dan siswa untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran matematika. Guru dapat menggunakan

kahoot sebagai media untuk memfasilitasi diskusi, tanya jawab, atau penjelasan terkait materi matematika. Siswa dapat menggunakan kahoot sebagai media untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, atau pendapat terkait materi matematika. Dengan demikian guru dan siswa dapat saling memberikan dukungan, saran, atau masukan dalam belajar matematika.

3. Langkah-langkah penggunaan Kahoot

- a. Pertama kali yang harus dilakukan yaitu mengunjungi website kahoot dalam membuat akun kahoot. Pastikan ketika menggunakan website kahoot tersambung dengan koneksi jaringan yang baik. Jaringan yang baik akan memudahkan dalam akses kahoot.



Gambar 2. 1.Tampilan Website kahoot

- b. Kemudian setelah itu klik log in, dan masuk melalui pilihan log in yang telah disediakan. Perhatikan sinyal atau jaringan yang digunakan agar tidak mengganggu proses log in. pada tahap log in disediakan pilihan masuk Kahoot antara lain melalui email google yang terdaftar, melalui email akun Microsoft dan juga melalui akun I cloud. Untuk akses log in tidak ada ketentuan untuk mewajibkan data yang dibutuhkan dalam mengaksesnya, cukup disediakan akun google yang telah disimpan dan digunakan pada email pengguna.



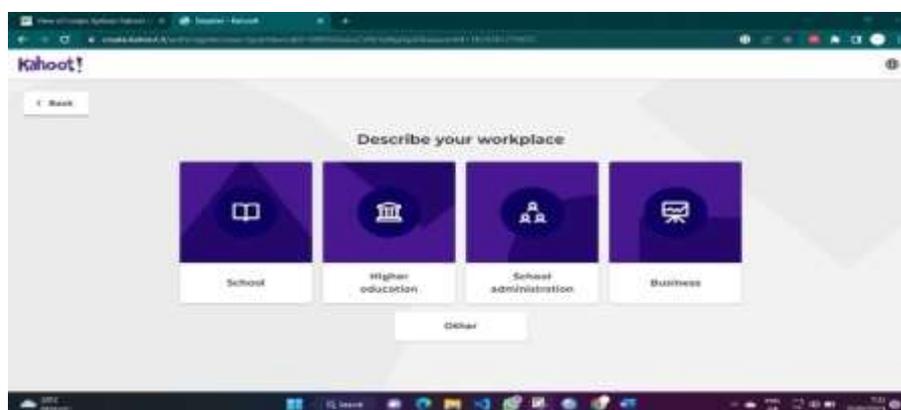
Gambar 2. 2. Tampilan Log In

c. Pilih type akun yang diinginkan



Gambar 2. 3. Tampilan Menu Type Akun

d. Setelah itu pilih school



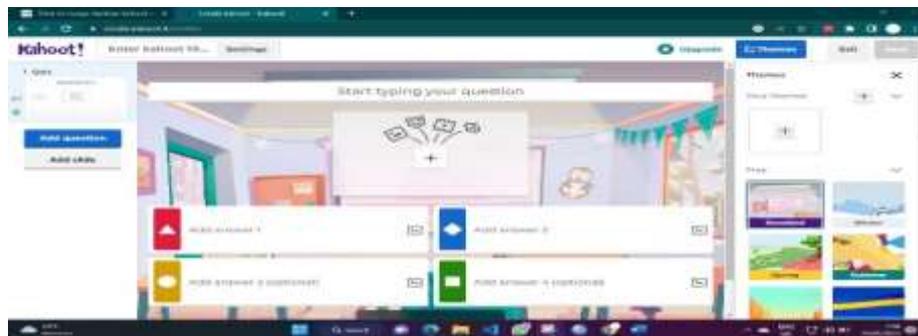
Gambar 2. 4. Tampilan Deskripsi Tempat

- e. Setelah masuk ke menu dashboard pilih bagian create



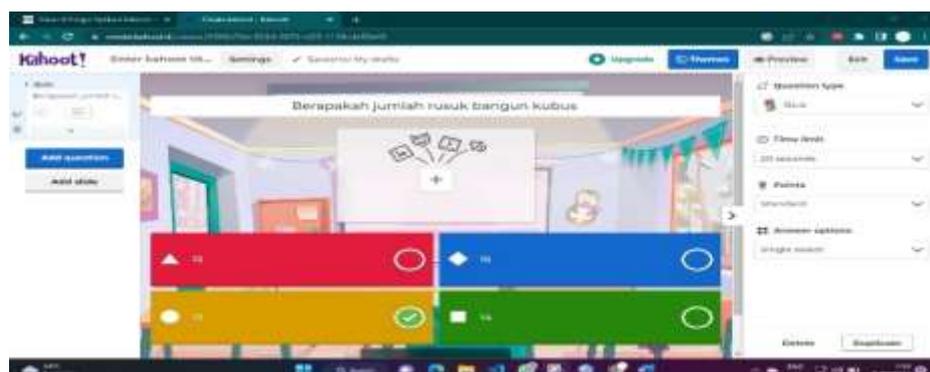
Gambar 2. 5 Tampilan Menu Dashboard

- f. Tentukan tema atau judul kuis yang ingin diberikan, lalu siapkan soalnya



Gambar 2. 6. Tampilan Menu Pembuatan Kuis

- g. Buatlah pertanyaan dan tentukan jawaban, buat pertanyaan yang dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Pada tahap ini pertanyaan yang disusun ditujukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dilihat dari pengetahuannya pada materi pembelajaran.



Gambar 2. 7. Tampilan Kuis

- h. Simpan pertanyaan yang sudah dirancang, lalu salin link dan diberikan kepada siswa agar siswa bisa akses link tersebut. Perlu diketahui dalam menyalin link yang digunakan tetap kepada siapa kita akan mengirimkan link. Selain opsi berbagi link terdapat juga opsi lain yaitu untuk uji coba soal yang kita berikan, valid atau tidaknya ketika link tersebut di bagikan kepada siswa. Selain itu juga terdapat opsi yang terakhir yaitu mulai langsung kahoot.



Gambar 2. 8 Tampilan Menu Share Kahoot

4. Kelebihan dan Kelemahan Aplikasi Kahoot

Adanya media ataupun metode pembelajaran secara keseluruhan tidak ada yang bisa dikatakan sempurna. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam memberikan yang terbaik dalam pembelajaran. Menurut Bunyamin (2020, hlm. 49) menyatakan bahwa pada kahoot memiliki kelebihan yang banyak posisinya sebagai media pembelajaran diantaranya:

- a. Siswa lebih banyak termotivasi dalam focus menerima materi yang disampaikan oleh gurunya yang pada nantinya dapat mengerjakan kuis yang diberikan pada nantinya.
- b. Motivasi siswa meningkat dengan disediakannya skor pemenang kuis tertinggi.
- c. Adanya Batasan waktu dalam menjawab soal sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan teman lainnya.
- d. Siswa tidak diperkenankan membuat akun, karena bisa langsung mengunjungi websitenya dan memasukkan koe yang diberikan oleh gurunya,

- e. Dengan adanya Kahoot, hasil evaluasi yang diinginkan oleh guru bisa lebih tanpa harus mengecek satu persatu jawaban dari siswa.

Begitu juga dengan kelemahan media Kahoot dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Pelaksanaannya menjadi tidak menyenangkan dan tidak bermakna jika target ataupun tujuan yang diinginkan tidak tercapai.
- 2) Ketersediaan sarana dan prasarana yang harus tersedia seperti halnya *Internet* dengan koneksi jaringan yang stabil.
- 3) Tidak semua guru memiliki kemampuan dan tanggap dengan teknologi yang semakin hari berkembang pesat.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati & Nurhayati pada tahun 2018 di kelas V SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa meningkat secara signifikan dengan perolehan rata-rata post-test sebesar 85,8% dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 60,5%. Terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada aspek-aspek tertentu seperti membandingkan bilangan pecahan, menghitung pecahan campuran, menentukan faktor persekutuan terbesar, dan menghitung luas segitiga. Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran melalui model inkuiri berbantuan kahoot merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SD.
2. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifah & Rochmad pada tahun 2019 di kelas V SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Kahoot dengan model Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD. Nilai rata-rata post-test siswa sebesar 79,38% meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test siswa sebesar 60,09%. Adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam memahami konsep bilangan bulat, operasi hitung bilangan bulat, dan geometri bidang datar setelah menggunakan

Kahoot dengan model Inkuiri. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, pembelajaran melalui model Inkuiri berbantuan Kahoot dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SD.

3. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Anggraini & Widjajanti pada tahun 2020 di kelas V SD. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif model Inkuiri terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian eksperimen semu dengan desain pretest-posttest *control group design*. Sampel penelitian terdiri dari 36 siswa kelas IV SD yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan pemahaman konsep matematika dilihat dari selisih nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selisih yang terlihat nilai rata-rata posttest pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang pada akhirnya menunjukkan bahwa penggunaan Kahoot dengan model Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.
4. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Pratiwi, dkk. pada tahun 2018 di kelas IV. Dalam penelitian ini terdapat peningkatan yang paling signifikan yaitu pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan media Kahoot. Selisih rata-rata posttest pada kelompok kontrol sebesar 11,00 dan pada kelompok eksperimen sebesar 22,27. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan Kahoot dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV SD.
5. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astriani, dkk. pada tahun 2018 di kelas IV SD. Dalam penelitian ini terdapat peningkatan pada kedua kelas setelah diberikan perlakuan. Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada kelas eksperimen yang menggunakan model inkuiri berbantuan Kahoot. Selisih rata-rata posttest pada kelompok kontrol sebesar 2,73 dan

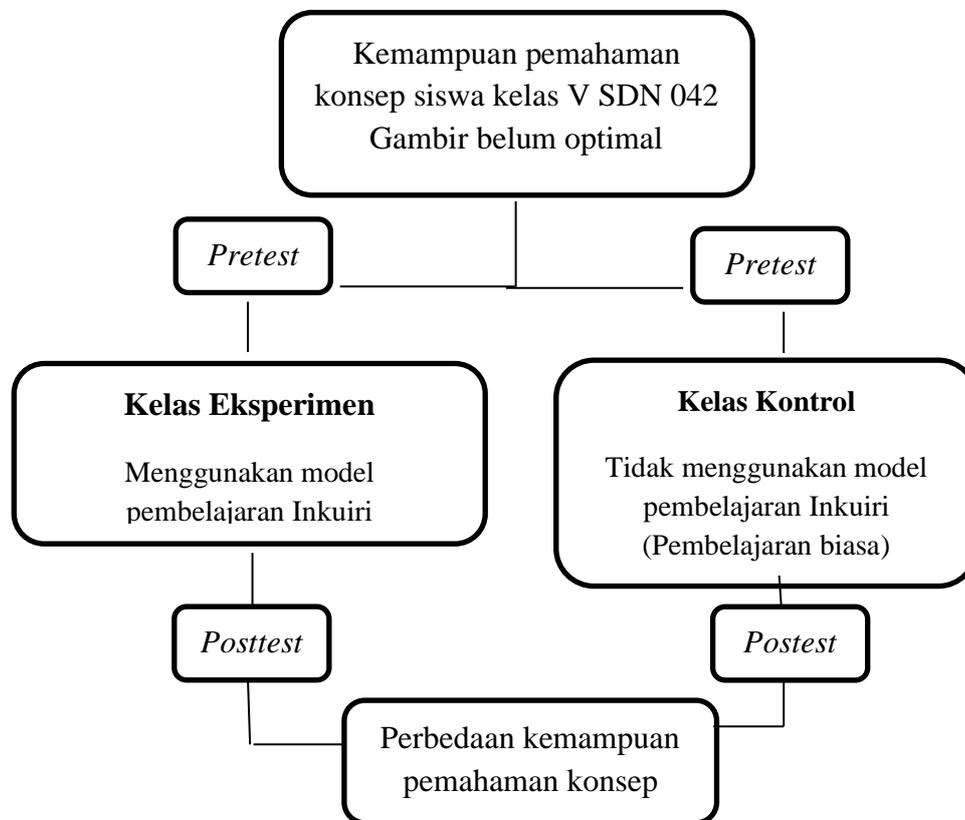
pada kelompok eksperimen sebesar 18,62. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan dari penggunaan model inkuiri dengan berbantuan Kahoot yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SD secara signifikan. Selain itu, respon positif yang ditunjukkan oleh siswa terhadap pembelajaran dengan media Kahoot. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dengan berbantuan kahoot pada mata pelajaran matematika.

E. Kerangka Pemikiran

Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan suatu individu dalam memahami suatu konsep secara abstrak yang bersifat kompleks melalui proses pengorganisasian. Pemahaman konsep yang kuat akan membantu dalam penggalian potensi-potensi yang ada pada diri. Model pembelajaran Inkuiri adalah suatu model merupakan suatu rancangan yang didalamnya terdapat pengelolaan informasi yang didapat melalui observasi yang dilakukan terhadap suatu objek dalam mencari tahu inti dari sebab akibat suatu permasalahan dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis dan intelektualitasnya. Model inkuiri menempatkan subjek sebagai siswa yang berperilaku aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hal itu pada hakikatnya akan memberikan perkembangan dalam kemampuan inkuiri siswa serta kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu, model inkuiri akan memberikan suatu dorongan pada proses pembelajaran siswa dikelas yang diperlihatkan dengan pemberian motivasi dalam belajar sehingga mereka memiliki tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Dalam model ini, guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dalam model ini akan memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Disamping itu juga model inkuiri membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosialnya, seperti

kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami secara konsep materi yang telah dipelajari sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis. Kerangka berpikir ini diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2. 9 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dari suatu penelitian. Adapun dalam penelitian ini hipotesis penelitiannya antara lain:

1. Kemampuan pemahaman konsep siswa yang memperoleh pembelajaran inkuiri berbantuan Kahoot lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.
2. Model pembelajaran inkuiri efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V SD.